

BAB IV

KESIMPULAN

Penelitian ini dilandasi oleh realitas proses produksi musik major label yang dinilai terlalu mendominasi musisi untuk menciptakan karya secara bebas dan kreatif. *Major label* memiliki kontrol terhadap para musisi nya dalam menciptakan dan memproduksi lagu, hal ini agar musik yang diproduksi dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada kerugian. Sistem yang dibangun oleh *major label* membuat musisi merasa tidak bebas dalam menciptakan karya musik secara kreatif dengan idealisme sendiri, maka musisi memilih untuk keluar dari *major label* dan memilih jalur independen melakukan produksi musik atau biasa disebut indie label. Indie label merupakan produksi rekaman musik yang dilakukan dengan mandiri serta musisi dapat menciptakan karya musik menurut idealisme dan kreativitas sendiri.

Band Olski adalah band yang termasuk dalam aliran “*indie*”. Hal ini terlihat dari proses memproduksi sebuah karya, dari pra produksi yaitu merancang lagu mulai dari nol atau berupa ide dan gagasan. Kemudian saling berkoordinasi antar personel Olski guna melakukan proses produksi. Setelahnya masuk tahap produksi, dimana personel Olski membuat pedoman serta melakukan rekaman di studio Professional dan *Home Recording*. Dan yang terakhir pasca produksi, dalam proses ini mereka melakukan *mixing*, *mastering* dan *editing* lagu. Setelah tahap tersebut selesai, Olski melakukan promosi karya mereka yang baru. Dari tiga proses produksi tersebut, terlihat bahwa Band Olski memiliki kebebasan untuk menuangkan ide keaslian dari mereka sendiri tanpa harus terpatok oleh keinginan label.

Prinsip DIY (*Do It Yourself*) yaitu prinsip kemandirian yang dibangun oleh musisi untuk menciptakan atau memproduksi sebuah karya musik tanpa bantuan *major label*. *Major label* dinilai terlalu memberi batasan untuk musisi berkarya secara bebas. Musisi yang masuk *major label* memang sudah diatur untuk mengikuti struktur yang sudah ditetapkan mulai dari proses pra produksi, produksi dan pasca produksi, tentu hal ini berbeda dengan indie label. Olski merupakan band indie yang bergerak secara mandiri atau DIY untuk memproduksi lagu mulai dari

pra produksi hingga pasca produksi. Menurut Olski *major label* bukan hal yang harus dihindari tetapi Olski ingin belajar bagaimana struktur dan jaringan yang dibangun oleh major label. Olski pada saat memproduksi lagu terlalu berfokus pada proses pra produksi hingga produksi saja, tetapi kurang berfokus pada proses pasca produksi yang meliputi tahap promosi, hal ini karena Olski bergerak secara DIY sehingga membutuhkan faktor keberuntungan agar dapat terkenal di masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. M. (2020). PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA TEKNOLOGI MUSIK MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN SOFTWARE DIGITAL AUDIO WORKSTATION. *Jurnal Seni Musik*.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK INFO ARTIKEL ABSTRAK. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>
- Drijver den, R., & Hitters, E. (2017). *The Business of DIY. Characteristics, motives and ideologies of micro-independent record labels*.
- Lestari Ningrum Dwi. (2019). Proses Produksi Dalam Industri Musik Independen Di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom>
- Pujianti, A. (2012). *Tindakan Sosial Tokoh Sentral Anak Dalam Novel Tiga Bianglala Karya Misna*.
- Putra, A., & Suryadinata, S. (2020). TINDAKAN SOSIAL DAN PERUBAHAN SOSIAL MAX WEBER. *Jurnal Asketik: Agama Dan Perubahan Sosial*.
- Putra, R. M., & Irwansyah, I. (2019a). Musik Rilis Fisik Di Era Digital: Musik Indie Dan Konsumsi Rilis Musik Fisik. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 128. <https://doi.org/10.24912/jk.v11i2.4062>
- Putra, R. M., & Irwansyah, I. (2019b). Musik Rilis Fisik Di Era Digital: Musik Indie Dan Konsumsi Rilis Musik Fisik. *Jurnal Komunikasi*. <https://doi.org/10.24912/jk.v11i2.4062>
- Rahayu Bunga Laily, & Syam Nur. (2021). Perspektif perubahan sosial(Digitalisasi Aktivitas Jual Beli di Masyarakat). *Jurnal Ilmu*

Sosial Dan Humaniora.

Rosari, N. A. (2023). Apa yang Dimaksud dengan Wawancara? Ini Pengertian, Unsur, serta Jenisnya. *Detik.Com*.

Silvia, Lady, Septiyan, D., Pendidikan, R., Pertunjukan, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2022). *PENGGUNAAN SOFTWARE CUBASE PRO 10.5 DALAM PROSES REKAMAN MUSIK DI 94 STUDIO KOTA SERANG*. 1(2).

Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.

Sujana, A., & Kholid, D. M. (2022). SWARA-Jurnal Antologi Pendidikan Musik PROSES PRODUKSI MUSIK PADA LAGU LARA OLEH BAND DIALOG SENJA. *Jurnal Antologi Pendidikan Musik*.

Welianto, A. (2022). Produksi: Pengertian, Tujuan, dan Faktornya. *Kompas.Com*

Drijver den, R., & Hitters, E. (2017). *The Business of DIY. Characteristics, motives and ideologies of micro-independent record labels*.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

a. Keterangan Wawancara

Tempat:

Hari, tanggal:

Alokasi waktu:

b. Identitas Informan

Nama:

Jenis Kelamin:

Pekerjaan:

c. Pertanyaan Penelitian

Konsep Produksi	
Pra Produksi	
Melakukan pengembangan lagu dan ide baru seperti harmoni, melodi, aransemen, dan lain sebagainya.	1. Bagaimana awal mulanya tercetus sebuah lagu dalam Band Olski? (Kapan berdirinya? dan Siapa yang mempelopori terbentuknya Band Olski?) 2. Aliran musik apa yang digunakan oleh band Olski? 3. Siapa target pendengar yang dituju oleh Band Olski? 4. Alat musik apa saja yang digunakan ketika melakukan proses pembuatan lagu? 5. Apakah alat musik yang digunakan sudah menggunakan teknologi digital atau masih menggunakan analog? 6. Apakah band Olski memiliki konsep atau tema yang digunakan sebagai ide dalam pembuatan lagu? 7. Apa saja yang dilakukan pada tahap pra-produksi?
Melakukan penulisan tentang ide yang telah ditemukan	
Melakukan proses rekaman agar anggota band atau musisi dapat mendengarkan hasil musik yang diproduksi.	
Melakukan proses pengurangan materi yang ingin digunakan saat rekaman pada saat proses produksi.	
Produksi	

Melibatkan sejumlah orang seperti penulis lagu, musisi, teknisi, produser.	1. Siapa saja yang terlibat dalam proses produksi lagu? 2. Kapan proses produksi lagu dilakukan? 3. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi? 4. Bagaimana proses rekaman dilakukan ketika memproduksi sebuah lagu? Apakah menggunakan multitrack atau livetrack? 5. Apakah ada lagu yang diproduksi harus menggunakan peralatan studio profesional dibandingkan studio <i>home recording</i>? Mengapa demikian? 6. Apa faktor band Olski melakukan proses rekaman di studio profesional dibandingkan dengan <i>home recording</i>? 7. Kendala apa saja yang ditemukan pada proses produksi? bagaimana solusinya?
Melibatkan semua aktivitas yang memiliki hubungan dengan proses latihan, rekaman, anggaran serta pembuatan hak cipta.	
Pasca Produksi	
Melakukan proses <i>finishing</i> (melakukan proses <i>mixing</i> , <i>editing</i> , <i>mastering</i> sebelum distribusi dan publikasi) agar musik yang diproduksi terdengar enak.	1. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada tahap pasca-produksi? 2. Kapan tahap pasca-produksi dilakukan? 3. Siapa saja yang terlibat dalam proses <i>mixing</i>, <i>editing</i>, <i>mastering</i> dalam tahap pasca produksi? 4. Bagaimana proses <i>mixing</i>, <i>editing</i>, <i>mastering</i> dilakukan? 5. Apakah menggunakan alat atau teknologi tertentu untuk melakukan proses <i>mixing</i>, <i>editing</i>, <i>mastering</i>? 6. Kendala apa saja yang biasanya ditemukan pada tahap pasca produksi? dan apa solusinya?
Konsep DIY	
Skala Kecil, Kolektivisme, & Jaringan	
Praktik DIY biasanya dilakukan dalam skala kecil, kolektivisme serta memiliki jaringan dengan pelaku lain.	1. Apakah Band Olski mengikuti komunitas Band indie di Yogyakarta? 2. Siapa saja pihak yang turut bekerja sama dalam produksi album band Olski? (Seperti apa hubungan timbal balik, rekomendasi, pertukaran, dan dukungan yang diterima band Olski dari berbagai pihak tersebut?)
Motif Politis dan Perlawanan Simbolis	

Para pelaku DIY biasanya tidak memiliki motif pada aspek ekonomi tetapi lebih mengarah ke politis, yakni untuk melakukan perlawanan terhadap dominasi industri dan perusahaan rekaman besar atau <i>major label</i>. Hal ini ditunjukkan melalui penggunaan istilah “indie” untuk menggambarkan genre musik yang dimainkan agar berbeda dengan genre musik yang ada di bawah naungan <i>major label</i>.	1. Bagaimanakah pendapat personel Band Olski terhadap industri musik mainstream (<i>major label</i>)? 2. Apakah Band Olski memiliki rasa ketertarikan untuk masuk ke dalam industri musik arus utama atau tidak? 3. Adakah rasa kebencian Band Olski terhadap sistem yang dibangun oleh industri musik arus utama (<i>major label</i>)? Jika ada, hal apa saja yang dibenci dalam sistem industri musik arus utama? 4. Bagaimanakah pendapat personel Band Olski terhadap kategorisasi band berdasarkan genre? apakah hal ini penting? 5. Band Olski sendiri masuk ke dalam genre apa? Mengapa memilih kategorisasi genre tersebut?
Imbalan Simbolis	
Para pelaku DIY yang memang tidak punya motif ekonomi akan menerima imbalan simbolis berupa kebebasan untuk berkarya. Karena itu pelaku DIY umumnya memiliki pekerjaan di luar aktivitas bermusik.	1. Apakah para personel band Olski menggantungkan ekonomi dari band tidak? Kalau tidak, masing-masing personel bekerja sebagai apa?

HASIL WAWANCARA

INFORMAN 1

1. Keterangan Wawancara

Tempat: Kantor Olski

Hari, tanggal: Jumat, 10 Mei 2024

Alokasi waktu: 14.00 WIB - 15.00 WIB

2. Identitas Informan

Nama: Dicky (Personil Olski)

Jenis Kelamin: Laki-laki

Josef	Selamat siang mas Dicki. Saya akan melakukan wawancara untuk keperluan tugas akhir skripsi tentang band Olski.
Dicki	Selamat siang, eh judul skripsi nya apa toh?
Josef	Produksi musik Oski di era digital, lebih ke produksinya sih mas.
Dicki	Oke kita akan bercerita tentang ini langsung pertanyaan pertama ya bagaimana awalnya tercetus sebuah band sebuah lagu oh ini lagunya apa bandnya dulu nih
Josef	ee..dua-duanya gapapa lagunya bandnya
Dicki	Berarti kita ngomongin soal bandnya dulu ya jadi Olski itu kan awalnya memang band kalau dibilang band iseng ya iseng sih, kami gak ada niatan untuk seserius sekarang waktu itu karena memang bermulanya dari apa ya, jamming berdua sama vokalis yang lama kan awalnya cuma iseng-iseng ditawarkan temen untuk dia ada panggung terus cari performer beraniin diri untuk ayo tampil yuk mainin apa, mainin lagu-lagu yang kita jamming aja dulu kita masih cover-cover kira-kira ada berapa panggung ya, 4-5 panggung sampai pada akhirnya kami beraniin diri untuk coba bikin lagu waktu itu eee lagu pertama yang dibikin itu judulnya in the wood, in the wood terus oh kalau tercetusnya sebuah lagu itu di Olski ada banyak ada banyak cara ya kami Kami banyak eksplor lagu pertama yang kami buat itu Berawal dari kami jalan-jalan, kami piknik, kami waktu itu main di hutan pinus terus vokalis kami waktu itu iseng nulis lirik waktu itu terus aku nge-respon bikin nadanya nah sesimpel itu waktu itu kami langsung jadi satu lagu dan untuk lagu-lagu selanjutnya di awal-awal Olski itu vokalisnya dulu yang ngirim lirik, mas aku ada lirik, aku ada lirik gitu, cuma setelah vokalisnya keluar, nah itu aku mencoba mengeksplor lagi Kira-kira aku bisa nggak untuk menggantikan peran vokalisnya yang nulis lirik waktu itu, karena kalau bikin yang kompos lagunya kan emang aku bikin notasinya. Nah, ya ternyata ada banyak cara waktu itu. Kami main game, terus kami, aku coba ngerespon dari apa yang temen-temen ceritain, atau aku ngeliat kayak gimana gitu. Kayak gitu sih tercetusnya lagu di Olski kalau awal mulanya itu tadi bermula dari keisengan keisengan.
Josef	Untuk tahunnya? Tahunnya kira-kira?
Dicki	Tahun 2013
Josef	Untuk vokalis yang pertama namanya?

Dicki	Namanya Olive
Dicki	Nah, awal kenapa akhirnya kami berani bikin lagu itu adalah karena respon temen-temen waktu itu memang cukup positif jadi kayak kami main bawa lagu-lagu cover dan saat kami bawa lagu sendiri ternyata temen-temen responnya bagus jadi kayak, ini lagunya bagus nih bawa dong, bawa dong jadi kami mencoba untuk bikin lagu lagi, bikin lagu lagi ternyata memang responnya, alhamdulillahnya sih bagus terus gitu
Josef	Berarti yang pertama, yang di In The Wood itu masih mbak Olive itu?
Dicki	Olive, satu lagu pertama, tiga lagu pertama yang dibikin tuh berbahasa inggris semua ini nanti berpengaruh sama nomor tiga sih target pendengarnya karena lagunya berbahasa inggris tuh aku dulu berpikir Olski ini bisa jadi band indie yang apa ya side stream ya mungkin pasarnya anak-anak skena gitu lah kalo jaman sekarang jadi lebih sempit gitu, karena lagu-lagunya bahasa inggris. Cuma waktu lagu selanjutnya muncul yang Titik Dua dan Bintang ternyata pasarnya jadi melebar jadi anak-anak SMA waktu itu, anak-anak kuliah yang tidak spesifik seperti apa yang aku inginkan waktu itu jadi kayak, Oh ternyata memang kita tidak bisa mengontrol siapa yang harus dengerin lagu kami waktu itu. Jadi kayak yaudah saat aku... Waktu itu lagu Titik Dua dan Bintang itu kesebarannya via Soundcloud kan. Jadi kayak aku bikin, bikin genjrengan, kesebar. Dan ternyata teman-teman pada... Ya kayak bulan salju gitu, ngelinding gitu aja. Terus dinikmati banyak orang. Dan akhirnya yang dengerin itu jadi titik balik sih yang tadinya aku pinginnya kayak gini ternyata jatuhnya kayak gini gitu jadi kayak mau gak mau orang dengerin gitu.
Josef	Aliran musiknya itu apa mas?
Dicki	Aliran musik jadi basicnya sih kami tetep pop ya kami bawa lagu pop cuma balik lagi ke interpretasi orang-orang ada yang bilang ini twipop, ada yang bilang ini indie pop gitu-gitu sih tapi ya gampang sih kami bawa kalau misalnya ditanya lagunya apa, oh ada juga yang bilang folk gitu-gitu kan karena kami pake akustik gitar gitu, jadi ya itu interpretasi orang macem-macem sih, cuma basicnya sih kami tetep bawa lagu pop.
Josef	Untuk yang target sudah dijelaskan yang tadi
Dicki	Target yang tadi awalnya kami pingin anak-anak kuliah dulu ternyata ya lebih luas. Alhamdulillahnya sih ternyata banyak yang merespon positif.
Josef	Untuk alat musik apa saja sih mas yang digunakan?

Dicki	Aku kalau misalnya bikin lagu, ini sebelum, ya berarti sebelum masuk arrangement dan lain-lain biasanya sih aku untuk nge-compose lagu, bikin lagu tuh aku cuma pake gitar akustik gitar akustik, genjrengan gitu-gitu cuma kadang untuk bikin draftnya aku cuma model ini hp note, voice note gitu misalnya di jalan, nemu ide, nemu apa
Josef	Di rekam
Dicki	Humming gitu cuma habis itu tak translate pakai gitar akustik Oh nadanya kesini, nadanya kesini, nadanya kesini Gitu gitu Ntar kalo misalnya emang udah jadi Eee Apa namanya, root Rootnya Basicnya udah jadi Aku bawa ke temen-temen Eee Ini lagu yang terakhir aja ya Aku kan kemaren abis bikin lagu juga aku bikin lagu, aku langsung kirim ke vokalisku aku ajak, kamu bisa gak kalo nyanyiin kayak gini? Gimana aku pengen denger gitu udah, ternyata waktu dibawahin udah aku baru ke Sobeh, Sobeh itu yang Glockenspiel dan itu tuh coba ditambahin ornament-ornamentnya dia gitu Jadi tetep aja dari gitar akustik, terus pitch nya tak bawa ke vokalisku Dan dari vokalis nanti ke Sobeh Untuk di dikasih garnish istilahnya kalau di makanan itu.
Josef	Selanjutnya mas, untuk alat musik yang digunakan mas, sudah pakai teknologi digital atau masih ada yang analog?
Dicki	Untuk bikin lagu berarti ya, untuk bikin lagu aku masih pakai yang analog, aku masih pakai gitar akustik karena emang belum pakai banyak alat musik yang digital itu apa ya? Apa Apa ya? ga ada kami memang masih terbelakang kan ya?
Josef	Tapi kalo manggung band gitu udah pakai alat musik digital?
Dicki	Ya kalo manggung tetep sih kami masih pake alat-alat musik analog cuma memang untuk digital itu additional, additional kami tuh Flute, flute analog, bass, bass analog Memang belum ada yang pake digital, musik digital yang kayak pad gitu-gitu kan Drum kami masih pake acoustic
Josef	Untuk nextnya.. Band Olski ini punya konsep apa tema gak sih mas? Untuk dalam buat lagu?
Dicki	Oh aku sih kalau secara tertulis harus kayak gini harus kayak gini gitu enggak, cuma aku biasanya, Aku tidak membatasi lagu yang ada ya jadi kayak Sobeh pun

	kalau misalnya bikin lagu aku tidak pernah membatasi harus kayak gini harus kayak gini enggak, cuma temanya sih karena Olski itu kan kalau misalnya di personifikasi itu kan jadi kayak seorang cewek ya, aku sih menganggapnya Olski itu seorang cewek yang masih muda gitu, yang masih kayak teenage atau masa-masa kuliah gitu. Jadi kayak apa yang dibawain Olski itu biasanya memang kayak udah ke bentuk ini mewakili sosok yang kami buat itu loh jadi kayak ya cinta-cintaan pun cinta-cintaan yang anak muda terus remaja bukan yang ndaki-ndaki gitu bahasa yang digunakan pun juga bahasa-bahasa sehari-hari yang ringan gitu-gitu, jadi kayak itu bukan konsep yang tertulis, yang kami patenkan gitu tapi saat kami sama-sama udah paham itu kayak ngalir gitu loh kayak ngalir, oh ternyata temen-temen juga udah paham konsepnya Olski itu arahnya ke sini gitu ya paling, Sobeh kalau misalnya bikin lagu biasanya kan tak dengerin, tak coba sesuaikan gitu kan Nah itu paling ini, penggunaan chord. Bahkan ada beberapa temen musisi itu yang bilang ini chordnya Olski banget nih jadi kayak beberapa temen juga udah iso niteni, niteni opo yo niteni? Mengidentifikasi kalau Olski tuh band-nya udah punya ciri khas di chord music atau di lirik gitu. Apa saja yang dilakukan pada tahap pra produksi, pra produksi lagu berarti ya? Kami biasanya bikin demo, bikin, kami biasanya sih latihan sih ya. Latihan, bikin demo, bikin draft kira-kira nanti arahnya mau kemana kalau album, kalau yang rekaman yang memang kami apa namanya, bener-bener saya seriusin kan album kedua kemarin tuh bahkan kami sempat sempat mikir kira-kira ini sound designnya mau kayak gimana itu sempat kami pikirkan, walaupun pada kenyataannya saat sudah produksi ternyata semuanya ada penyesuaian misalnya, oh kayak gini nih kurang bagus deh harusnya ditambahin kayak gini tapi ya namanya tahap praproduksi kan memang masih rencana kan ya masih rencana.
Josef	Iya mas. Siapa saja sih mas yang terlibat dalam proses produksi lagu?
Dicki	Banyak. Selain kami sebagai personil teman-teman kru pun kami libatkan, kami minta tolong teman-teman additional untuk ngisi part-partnya mereka karena kebanyakan sih untuk diluar instrumen kami itu pakai additional yang biasa kami ajak buat live kayak misalnya basisnya, kami pakai basis yang sering bantuin kami float, drum juga cuma untuk yang produksi lagu ada dua yang bantuin itu satu sebagai operator rekaman itu si Miko, waktu itu kami rekaman di tempat sasih itu namanya Satrio Piningit. Mixing, mastering langsung sama si sasih nya, itu sih biasanya yang terlibat cuma untuk waktu produksi temen-temen crew juga banyak yang bantuin sih kayak misalnya prepare, bahkan ada beberapa lagu yang kami bikin demo nya di tempatnya Arno terus waktu mau rekaman bikin guide demo nya itu yang kami buat patokan gitu
Josef	Untuk proses produksi lagu ada target gak nih? Kapan misalnya?
Dicki	Kami ngalir sih, cuma untuk lagu selanjutnya sih setelah kami selesai promo album kedua ini kayaknya kami akan mulai produksi lagu lagi, tapi masih belum tau apa ya intinya sih kayaknya tahun ini kami akan produksi lagu juga single-

	single gitu kalau yang ini. Kalau yang kemarin sih kalau kemarin itu album kedua prosesnya itu dilakukan saat kami benar-bener slow karena alhamdulillah waktu itu awal-awal memang album kedua itu kami mulai sebelum pandemi kan sebelum pandemi pas, jadi awal-awal Januari itu awal tahun 2020 tuh kami sudah mulai proses produksi terus habis itu kepotong pandemi baru kami nyolong-nyolong waktu nih kira-kira saat lagi gak ada panggung kami baru bikin lagi, karena ternyata yang memang mengganggu jadwal itu salah satunya panggung itu karena jadi gak ada waktu buat mikir produksian lagu.
Josef	Untuk kegiatannya sendiri, apa saja sih yang dilakukan dalam proses produksi?
Dicki	Dalam proses produksi, biasanya awalnya tuh bikin guide dulu, eh kalau misalnya sebelum produksi itu kan kita workshop dulu kan Workshop terus pas produksi kami bikin guide, terus dari guide kami rekaman per instrument, per instrument nanti kami sambil recheck kira-kira ini ada yang harus ditambahin apa enggak, kira-kira butuh tambahan instrumen apa gitu-gitu nanti setelah itu kan baru editing tuh. Bagian yang bantuin rekaman tuh biasanya ngedit ngedit, ngedit, ngedit terus nanti kami tetep recheck lagi kira-kira check dan recheck kira-kira ada yang kurang apa engga biasanya mereka make sure dulu udah aman belum, kalo udah aman nanti baru masuk ke mixing mastering. Biasanya itu mixing mastering tuh yang masih agak ribet, ribet dalam artian karena kami harus menyesuaikan ini udah cocok belum dengan sound design yang kami pinginin gitu tapi ternyata kemarin cukup, cukup lancar, enggak butuh waktu lama karena apa namanya yang ditawarkan sama yang kami pinginkan ternyata langsung nyambung gitu.
Josef	Untuk proses rekamannya mas ketika produksi itu pake multitrack atau livetrack?
Dicki	Kalau rekaman yang biasa kami lakukan itu pake multitrack. Ada satu lagu yang kami pake livetrack itu yang Senandung Sebelum Tidur, itu ada satu lagu yang kami rekam live, sekali take tapi selebihnya pake multitrack, selebihnya multitrack karena supaya lebih detail dan memudahkan yang edit.
Josef	Untuk next nya ya mas, ada gak sih lagu Olski yang diproduksi harus pake peralatan studio yang profesional dibandingkan studio home recording?
Dicki	Ada gak ya hmmm, sejauh ini belum ada sih ya. Sebenarnya waktu pandemi itu kami sempat rilis lagu judulnya ASA itu pakai home recordingnya Arno ya, itu doang sih ya selebihnya kami pake studionya Satria Piningit yang emang udah studio gitu.
Josef	Udah bisa dibilang profesional

Dicki	Profesional ya, itu aja waktu rekaman album ASA itu kami take ulang supaya menyamakan ini nya mixing mastering nya biar sama warna coloring nya begitu, tapi memang sebagian besar memang pakai studio profesional. Mengapa demikian karena memang kami mengejar kualitas yang lebih bersih waktu itu karena memang untuk album jadi kayak disarankan sama temen-temen ini aja tempat sasih aja karena memang udah proper untuk rekaman gitu.
Josef	Berarti faktornya itu biar suaranya lebih ya kualitasnya lebih oke gitu. Ada gak sih mas kendala yang ditemukan pada proses produksi? Solusinya gimana?
Dicki	Proses produksi itu kemarin ini kita ngomongin album kedua kali ya karena kalo album pertama kayaknya udah kejauhan album kedua itu proses produksi kendalanya ada di waktu. Ya yang pertama tuh waktu, karena kami harus bener-bener ngatur waktu apalagi ditambah jarak, jarak studionya kan cukup jauh tuh di Kalasan. Waktu itu kami juga menyesuaikan kira-kira ini kalau misalnya mau take, studio selo ne kapan, personilnya kira-kira selo ne kapan, nah itu harus menemukan itu, terus kalau kendala itu yang lain mungkin ada beberapa part yang aku sendiri agak kesusahan untuk take karena memang lagunya cukup rumit itu, ada satu lagu yang memang aku butuh ekstra energi untuk ngulik ditambah mungkin yang bikin lama itu kayak kami harus berpikir ini kira-kira supaya lagunya bagus ditambahin apa ya, karena memang ada beberapa lagu yang kami harus brainstorm ulang untuk ini kayaknya kurang deh, ini kayaknya kurang deh gitu-gitu, jadi harus berfikir kayak
Josef	Kayak garnishnya tadi
Dicki	Iya garnishnya itu biar lebih manis gitu lagunya. Ya solusinya ya kami memang harus kalau waktu ya memang harus ngatur jadwal, schedule terus kalau yang apa, yang tadi soal garnish tadi, kami minta beberapa bantuan, minta bantuan beberapa teman untuk bikin aransemen kayak ada lagu judulnya Penari itu awalnya mau di gak ada stringnya tapi tiba-tiba kepikiran kayak ini bagus pake string deh, kami minta tolong Namanya Setiawan untuk bikin arrangement terus kami take quartet string. Setelah itu selesai ternyata masih ada kurang kayaknya ditambah choir anak-anak cocok deh jadi kayak harus nambah-nambah terus gitu. Alhamdulillah-nya sih puas dengan hasilnya.
Josef	Kita masuk ke pasca produksi nih mas. Kegiatan apa sih yang dilakukan pada pasca produksinya?
Dicki	Post Pro itu mixing mastering pasti ya, mixing mastering terus kami sebagai band juga mempersiapkan kira-kira untuk release apa aja yang kami butuhkan kayak, misalnya kegiatan promosi dan lain-lain gitu. Kebanyakan sih itu, dulu sih awalnya sempet mau mikir bikin tour tapi kayaknya gak nyampe sih 2023, jadi ya sambil

	nungguin mixing mastering kami nyiapin beberapa acara yang memang bisa untuk menampung apa namanya kegiatan-kegiatan promosi yang di sekitar-sekitar sini aja gitu.
Josef	Berarti kapan itu setelah selesai kayak mixing mastering gitu?
Dicki	Tahap pasca produksi itu dilakukan, misal mixing mastering kan saat, saat kami udah sreg dengan semua recording yang udah dilakukan waktu produksi, instrument terakhir selesai, Kami udah ngerasa cukup, tinggal mungkin nyesuain editing-editing, habis itu kan baru masuk mixing mastering itu biasanya kami sambil ngatur jadwal buat nanti promosi.
Josef	Siapa saja yang terlibat dalam proses mixing, editing, mastering?
Dicki	Itu ada, ini ada audio engineer-nya si Sasi, terus operator-nya si Miko terus kami sempet nanya-nanya ke beberapa temen untuk eee kelayakan mixing masteringnya, jadi kayak misalnya aku ada beberapa temen yang memang sengaja tak dengerin untuk ngecek ini kira-kira untuk lagu ini mixing masteringnya udah cocok apa belum gitu. Ada beberapa temen yang memang tak mintain tolong kayak gitu begitu sih.
Josef	Untuk next pertanyaannya
Dicki	Mixing bagaimana proses mixing editing mastering dilakukan wah ini teknis sekali ini bagaimana kalau enggak nanti ya nanti beliau nya aja ya ya nanti lebih paham. Menggunakan alat teknologi tertentu? Ya, kami biasanya sih PC atau komputer yang digunakan juga memang sudah PC yang sudah mumpuni untuk mixing mastering ya supaya apa namanya kan pastikan butuh audio, sound yang mumpuni gitu kan jadi... Apakah menggunakan alat yang lebih tertentu? Itu sudah pasti komputernya pasti juga yang sudah lumayan modern gak pake yang old school.
Josef	Next nya mas. Kendala apa saja yang ditemukan dalam pasca produksi?
Dicki	Kemarin itu Oh yang kemarin itu yang bikin, bikin lama itu ada beberapa lagu yang saat udah masuk mixing ternyata ada, ada ada part yang itu belum di quantize, quantize itu berarti masih belum on tempo ya? Masih raw, jadi kayak harusnya bisa di kayak ada pergeseran beberapa millisecond gitu jadi kayak itu harus dibongkar ulang, terus aku minta tolong Miko untuk bongkar ulang untungnya sih mungkin dia udah punya presetnya mastering nya Olski, jadi gak butuh waktu lama cuman memang harus nge-recheck lagi tuh kayak dengerin ini udah cocok atau belum gitu.

Josef	Dalam promosinya, ada kendala gak dalam promosi?
Dicki	Itu yang kemarin bikin geleng-geleng itu adalah aku sempet kecelakaan kan sebelum promo, jadi kan kami bikin acara release party itu kan, waktu hari Jumat itu kami release album nah hari Sabtu itu kami bikin acara, Sabtu apa Minggu ya? Minggu, Minggu itu kami bikin acara party kecil-kecilan itu kan nah hari Sabtu itu aku jatuh kecelakaan di Concat, jadi kayak waktu perform tangannya sakit. Itu salah satu kendala. Cuma kalau yang lain ya kami merencanakan untuk tur pun ternyata jadwal manggung yang di Jogja itu lumayan padat ya tahun lalu. Jadi kayak alhamdulillahnya lagi rame-rame nya jadi kayak yaudah kita undur aja untuk rencana tur, jadi baru kejadian di tahun 2024 ini untuk turnya, untuk promonya. Terus promo yang lain, social media apa ya, harusnya sih kami bikin promosi online kayak di instagram yang promo berbayar gitu kan cuma waktu itu memang budgetnya ternyata tidak muncul harusnya kan kami mengalokasikan tapi ternyata ada kebutuhan lain jadi kayak promo buat bayar di instagramnya juga tidak jadi apa lagi ya ya gitu-gitu sih. Paling rencana pembuatan video klip yang harusnya di schedule ternyata itu tadi karena jadwal panggungnya banyak jadi kayak tidak bisa on time gitu.
Josef	Tapi promosinya di semua platform kan? Kayak Youtube, Instagram, Spotify?
Dicki	Kayak youtube, spotify ya gitu gitu, jadi memang hampir setiap lini tuh kami mencoba maksimalkan untuk kegiatan promo, cuma ya pasti ada kendala satu sama lain gitu.
Josef	Next nya, Band Olski ini ikut komunitas ga sih mas?
Dicki	Komunitas itu kami dulu, kami sempat ikut komunitas SoundCloud Jogja. Jadi dulu kan ada komunitas namanya SoundCloud Jogja. Kami ketemu Dhea pun di komunitas itu, Dhea itu vokalis yang sekarang ya
Josef	Berarti setelah itu sebelum mbak Olive keluar atau?
Dicki	Jadi Olive, jadi Olive tuh keluar 2014 digantiin sama Stella itu, itu kami udah gabung sama Soundcloud gantiin sama Stella kan, kami hampir tiap tahun itu kami ganti-ganti vokalis 2013, 2014 kami ganti vokalis terus akhir 2014 ganti vokalis lagi, akhir 2015 itu ganti vokalis lagi, kalau gak 2015, awal 2016 kami ganti vokalis lagi ya 2016 awal itu kami ganti vokalis lagi itu si Dhea, dia itu adalah salah satu anggota komunitas SoundCloud itu. Kami memang udah temenan lama sama dia jadi kayak yaudahlah sampai sekarang ya sampai sekarang.

Josef	Untuk next pertanyaan ya mas, Siapa aja sih pihak yang terlibat atau bekerjasama dalam produksi album?
Dicki	Yang pihak yang bekerja sama itu kemarin Pihak studio nya. Pihak studio rekamannya itu pasti, timbal baliknya ya transaksional, kalau temen-temen juga kami minta tolong temen-temen ini sih kru kayak misalnya additional juga kami minta tolong bantuin dong gitu-gitu. Ya hubungan timbal baliknya paling saya mijitin Arno gitu-gitu sih. Ga ada sih yang sponsor gitu, kita ga ada, Paling ya kami secara transaksional sama pihak studionya.
Josef	Ini untuk motif politis dan perlawanan. Pertanyaannya itu gimana sih pendapat personil Band Olski terhadap industri musik mayor label
Dicki	Aku sih seneng ya karena ada beberapa temen yang akhirnya dia gabung sama mayor label. Mayor label itu dia punya koneksi, dia punya sistem yang baik, dia punya apa ya, jaringannya itu luas, jadi saat aku denger ada temen yang gabung dan aku denger ceritanya memang dan dia punya modal yang gede ya, jadi kayak misalnya temenku yang memang musiknya bagus tuh jadi aku percaya bahwa musik bagus itu memang harus didengarin banyak orang, harus didengarin banyak orang jadi kayak mayor label sekarang itu bisa memfasilitasi itu gitu loh, saat temenku punya lagu di produseri dengan diberi fasilitas dengan produser yang bagus rekaman yang bagus, didistribusikan secara luas, itu menurutku salah satu langkah yang bagus gitu. Cuma memang kenapa gak semuanya ya karena memang pasti mayor label punya perspektif sendiri tentang musik apa yang harus mereka jual gitu kan.
Josef	Nextnya Band Olski ingin gak sih mas untuk masuk industry mayor label?
Dicki	Masuk industri ya, sebenarnya kalau misalnya kita sekarang ngomongin soal industri arus utama, Olski ini sebenarnya secara musik adalah tipe musik yang sekarang arus utama yang mainstream tuh sekarang tuh agak ambigu ya, karena hampir semua musik tuh pasti punya pendengarnya masing-masing kan. Kalau misalnya kita berbicara 10-20 tahun yang lalu tuh musik yang mainstream tuh pasti adalah musik-musik yang diputer di TV atau di radio gitu kan dan kebanyakan memang musik pop. Cuma kalau sekarang karena semua punya akses yang sama, jadi kayak bahkan aku bisa ngomong kalau sekarang itu musik yang mainstream itu musik-musik yang kenceng, kayak misalnya musik punk gitu, aku sih bisa ngomong kalau ternyata The, apa ya, Donker, The Johnson tuh kan bahkan punya pendengar lebih banyak daripada musik pop saat ini dan musik-musik rock tuh banyak, jadi kayak misalnya kalau misalnya ada ketertarikan untuk musik masuk ke dalam industri musik harus utama aku sih pingin-pingin aja. Karena itu kan juga akan berimbas ke semua hal kami, misalnya nanti kalau misal masuk industri

	berarti kami harus dituntut untuk... Asal, aku sih mikirnya asal bukan kami yang menyesuaikan ke industri tapi industri yang mengikut ke kami gitu, misalnya kata-kata efek rumah kaca pasalnya bisa diciptakan gitu kan jadi kayak, yaudah kami kayak gini, kamu harus suka sama kami, sesuai dengan kemauannya Olski. Kalau aku ngomong atau bicara tentang mayor label, kayaknya si mayor lebel pun sekarang tidak cawek-cawek terlalu banyak untuk masalah musik ya. Kalau misalnya mungkin beberapa puluh tahun yang lalu mungkin si mayor label pasti akan nyetir musisinya kalau sekarang ya difasilitasi dengan produser yang cocok dia akan tetap di rel nya musisi tersebut tapi dengan komposisi yang mungkin lebih kaya gitu mungkin ya, aku sih ngeliatnya kayak gitu sih.
Josef	Ada gak sih rasa benci atau ga suka mas terhadap industry musik arus utama atau mayor label?
Dicki	Apa ya, kalo misalnya bilang benci sih enggak sih ya, iri mungkin ya karena mereka kok bisa punya jaringan yang lebih gitu, nggak sih aku sih aku bukan yang benci gitu cuma aku malah pengen kayak mereka tapi dengan cara ku sendiri gitu. Jadi kayak banyak yang bilang industri itu kan Jakarta sentris ya, banyak yang bilang semua musik itu harus mulai dari Jakarta. Aku sih pinginnya ya, ini walaupun agak susah tapi bisa harusnya sih bisa sih ya, kami gak harus ke Jakarta tapi kami bisa didengar lebih luas gitu, harapannya sih pinginnya gitu sih, sistemnya sih mungkin yang aku agak agak, agak kurang cocok gitu ya kenapa harus ke Jakarta kenapa Jakarta?, gitu mungkin karena medianya disana semua industri nya disana gitu tapi ya itulah system.
Josef	Untuk next nya mas bagaimana sih pendapat personil Olski nih terhadap kategorisasi band berdasarkan genre apa ini penting?
Dicki	Karena pendengar musik jaman sekarang bisa memilih sendiri apa yang mereka suka ya. Setiap orang tuh punya selera masing-masing dan dia punya kemampuan untuk memilih sendiri. Ya itu kalau misalnya kita ngomongin 10-20 tahun yang lalu ya apa yang ada di TV, apa yang di radio, ya itu yang kamu dengerin gitu dan akses untuk dengerin musik-musik yang lain tuh lebih susah kalau sekarang kan, bahkan kalau misalnya kita ngomongin soal gigs di Jogja sendiri pun juga udah ada gigs yang sesuai dengan apa yang mereka suka gitu kan. Kalau misal kamu suka blues, kamu bisa datang ke JBF, Noise noise an pun ada komunitasnya atau apa, jadi mengkategorisasikan genre ini menurutku sah sah aja, karena ya orang punya hak untuk mendengarkan apa yang mereka suka, gitu kan.
Josef	Untuk next nya, Band Olski ini sendiri masuk ke genre apa sih mas? Kenapa milih genre tersebut?

Dicki	Secara tidak disengaja itu kami akhirnya memilih pop ya, itu dulu kalau misalnya dibilang gak sengaja emang gak sengaja sih karena memang bukannya apa ya aku sih kalau misalnya bicara soal blueprint nya Olski, blueprint itu kan berarti aku tuh dari tahun 2007-2008 tuh punya bayang-bayang aku pengen punya band dengan vokalis cewek gitu kan yang sesuai dengan apa yang aku inginkan waktu itu aku dengerin musik-musik eksperimental kayak misalnya YMCK terus Girls Good Dolls gitu-gitu. Aku dengerin itu cuma dengan kemasan yang itu 2 band yang tadi aku sebutin itu punya kesamaan yaitu vokalisnya cewek yang cute gitu ya jadi kayak akhirnya dibawa-bawa ke sini gitu. Lalu kalau misalnya memilih pop itu mungkin karena secara tidak sengaja lagu-lagu yang jadi referensi kami itu memang lagu-lagu pop gitu dan ternyata teman-teman yang mendengarkan juga waktu itu tidak memprotes wah kenapa musiknya kayak gini sih gitu-gitu, nggak ada, jadi kayak kami alhamdulillahnya didukung, jadi kayak temen-temen juga Wah bagus nih, bagus nih, bagus nih, jadi kayak itu memicu semangat kami untuk berkarya gitu.
Josef	Pertanyaan terakhir mas apakah para personil band Olski menggantungkan ekonomi dari band atau tidak? Kalau tidak, masing-masing personilnya bekerja sebagai apa?
Dicki	Kalau menggantungkan ekonomi dari band sih enggak ya, saya sendiri bekerja di apa namanya, sebuah radio di Jogja, di media cuma aku sih berharap, berharap suatu hari Olski ini bisa jadi tabungan kami bersama gitu loh. Jadi aku tidak berharap Olski ini akan menghidupi kami karena seharusnya itu kami yang menghidupi Olski gitu loh, kami sebagai personil itu yang menghidupi Olski. Kami harus berkarya gitu kalau misalnya memang nanti ada timbal balik itu ya alhamdulillah sih cuma ya ada yang bilang kan kalau misalnya karyanya kita hidupi suatu saat karya itu yang akan menghidupi kalian gitu ada yang bilang kayak gitu juga. Jadi kayak kami sekarang sedang berusaha untuk mengurus segala hal yang misalnya musik publisher untuk pengkaryaan lagu-lagu kami ya supaya secara legal, secara haknya nanti akan bisa tersalurkan gitu itu sih yang kami usahakan sekarang gitu.

S

HASIL WAWANCARA

INFORMAN 2 & 3

1. Keterangan Wawancara

Tempat: Kantor Olski

Hari, tanggal: Jumat , 3 Mei 2024

Alokasi waktu: 16.00 WIB - 17.30 WIB

2. Identitas Informan

Nama: Dea dan Sobeh (Personil Olski)

Jenis Kelamin: Perempuan dan Laki-laki

Josef	Selamat sore Mbak Dea, Mas Sobeh, saya ingin melakukan wawancara terkait untuk tugas akhir skripsi saya tentang Produksi Musik Band Olski di Era Digital, pertanyaan pertama ya Mbak dan Mas. Bagaimana sih awal mulanya terciptanya sebuah lagu dalam band Olski, terus kapan berdirinya? Siapa yang mempelopori terbentuknya band Olski?
Dea	Terciptanya sebuah lagu
Sobeh	Kalau berdirinya itu
Dea	Olski itu berdiri tahun 2013, tanggal 5 Mei, sebentar lagi ulang tahun ke 11 tahun.
Sobeh	Panggung pertama kita itu dulu cuma Mas Dicki sama vokalis pertama namanya Olive, terus panggung kedua aku baru ikut tuh, nah panggung kedua itu kita udah pake nama Olski itu di panggung keduanya artinya adalah Olive Sobeh Dicki jadi nya Olski.
Dea	Yang mempelopori mas Dicki dan mba Olive Yang mempelopori mas Dicki dan mba Olive. Mas Diki sih Otaknya ya, terus itu sebuah lagu biasanya sih kalau selama ini aku tangkep dari Mas Dicki dan Mas Sobeh karena sebagian besar lagu-lagu memang yang nyiptain Mas Dicki dan Mas Sobeh plus lagu-lagunya Mbak Olive dulu. Lagu-lagu berbahasa Inggris itu biasanya lagu-lagu Olski itu adalah lagu-lagu yang berdasarkan keresahan atau cerita dari teman atau pemandangan sekitar aja gitu jadi keresahan pribadi terus curhatan teman atau ya yang lagi saat itu diliat aja, eh ini lagunya kayaknya bagus ya kalo dibikin lagu judulnya ini atau kepikiran lirik baru nanti judulnya dipikirin belakangan.

Josef	jadi kayak spontan gitu mbak ya
Sobeh	Lebih banyaknya sih gitu sih, tapi ya ada beberapa yang kayak Berlayar itu kita bikinnya tuh kayak bareng-bareng terus kita mau temanya dulu nih apa nih, tentang ini yaudah baru kita bikin kayak gitu sih.
Dea	Isu-isu sosial juga ada sih, ya itu lagu Berlayar itu diambil dari isu sosial yang waktu itu Lagi ada banyak problem tentang biota laut yang makan-makan plastik jadi sampah plastik terlalu banyak gitu.
Josef	Mas Arno itu video klipnya. Pertanyaan kedua ya Mbak dan Mas, untuk aliran musik yang digunakan Olski sendiri itu apa sih?
Dea	Ga muluk-muluk, Pop aja tapi banyak temen-temen yang nyebutnya Pop Gemes
Josef	Enggak, Pop Indie?
Dea	Kami enggak, ya Pop aja Pop as general pop gitu
Sobeh	Jadi enggak, enggak Indie Pop, enggak Terus, kan rame folk pop, tapi ya udah, pop aja jadi biar kemana-mana enak nih, kayak Berlayar itu kan intisarnya kan adalah kita pengen itu saat itu adalah rame banget band surf gitu, nah kita pengen tuh ngambil, ngambil itu tuh Olski versi surf. Nah akhirnya kalo kita Folk Pop gitu kan jadi kebatas banget tuh Kita di pop aja Tapi kita bisa dimana-mana
Dea	Eksplorasi musiknya lebih pop aja, pop gemes
Sobeh	Terus malu-malu itu 90s banget tuh
Josef	Yang ketiganya, siapa aja sih target pendengar yang dituju oleh Band Olski? Marketnya gitu?
Sobeh	Prinsip di SMA, kuliah ya. Sebenarnya kalau ngeliat ini ya analitiknya gitu di prinsip angka itu cuma karena banyak juga yang dengerin Olski dari dari lama gitu, akhirnya ya mereka adalah orang yang mungkin seumuran sama aku, ya mas Dicki enggak sih kayaknya. Tapi di level-level yang mungkin dia udah berkeluarga, keluarga baru itu juga ada juga beberapa ada yang nonton kita bawa anaknya dari Surabaya dia dateng, memang liburan dateng ke Jogja, mau nonton

	Olski gitu doang ada tuh, cuma range nya memang di SMA sama ya kuliah, profesional belum nikah lah kayak gitu
Dea	Sebenarnya mungkin karena kenapa SMA, kuliah, atau teenager sampai menuju mature, menuju dewasa itu karena lagu-lagunya Olski di album pertama tuh lagunya cinta-cintaan banget kayak anak SMA banget, anak awal-awal kuliah yang sekolah tapi kayak ada bumbu-bumbunya gitu kan ya kan. Terus berjalannya waktu lagunya makin dewasa, Kami juga mengalami pendewasaan Dari segala bidang ya misalnya dari lirik, dari musik dari eksplorasi segala macem. Orang-orang yang dengerin Kami dulu di album pertama terus sampai album kedua itu ngikut sampai sekarang, jadi mereka juga makin dewasa dan lirik-liriknya juga semakin jadi dewasa gitu, maksudnya kayak ngikutin aja, ngikutin alirannya gitu
Josef	Lanjut lagi, Dalam produksi musik biasanya Mas dan Mbak proses pembuatan lagu itu alat musik apa sih yang biasa dipakai?
Sobeh	Kalau yang pasti gitar
Dea	Pasti gitar, pianika sama glockenspiel itu kayaknya
Sobeh	Nggak mesti juga sih cuma kalau gitar pasti gitu
Josef	Gitarnya akustik?
Sobeh	Akustik, kebanyakan Akustik
Dea	Karena produksi lagu itu pasti bisa dimana aja gak pasti di studio. Jadi misalnya lagi disini nih gak ada apa gitar akustik bisa bunyi genjreng sewaktu-waktu. Gitar akustik kadang ditambah kalau misalnya pas lagi buka glockenspiel atau pianika kadang langsung detik itu kepikiran nada ini langsung direkam, langsung dimainin pake glockenspiel atau pianika
Sobeh	Cuma kalau alat yang pasti sih gitar sih. Di rekaman pun yang pasti tuh gitar kecuali lagu terang Terang tuh cuma piano doang aama Asa Itu direkaman. Kalau live-nya sih pasti gitar ya.
Dea	Oh tapi ini produksinya keseluruhan rekaman kan? Kalau rekaman ya full, kalau di album pertama waktu rekaman produksi itu ada gitar,

	bass, kahon, dan mini drum gitu apa sih? Drumnya kan cuma snare doang apa apa ya? Terus? Kayak minimalis gitu drumnya Flute?
Sobeh	Flute, Pianica, glockenspiel terus ada cello juga
Dea	Iya cello
Josef	Itu pernah dipake semua mbak, mas? Dalam satu lagu misalnya?
Sobeh	Ada, Bulan itu pake semua itu
Dea	Jadi ada beberapa lagu yang pake semua instrumentnya, ada beberapa lagu juga yang cuma pake misalnya flute aja atau flute sama cello
Sobeh	glockenspiel sama gitar gitu
Dea	Tapi yang pasti dipake di setiap lagu adalah gitar, glockenspiel, pianika
Sobeh	Kemungkinan sih seperti itu
Dea	Yang rekaman ya
Josef	Itu nentuinnya gimana mbak? Maksudnya kan kalo biasa band lain alat musik nya itu, ini kan bisa opsional gitu, maksudnya dari nada atau?
Sobeh	Kalo kita lebih ke terutama di kalo album pertama tuh memang apa ya dibilangnya adalah pilot gitu loh Project Pilot, kita gak tau mau nentuin arah mana ngeliat cello bagus tuh pake, ada cello, ada flute bagus tuh pake. Kalo di album kedua sendiri banyak banget pertimbangannya kaya gitu karena kita udah semakin punya influence gitu, punya apa namanya orang-orang yang kalo kita bicara ini
Dea	ngasih masukan banyak
Sobeh	Bagusnya gimana ya gitu, jadi banyak banget. Ada full orchestra juga masuk tuh ada di album kedua ada, terus gitar elektrik masuk, ada fiddle, fiddle tuh biola, violin sebenarnya, cuma mainnya aja tekniknya yang emang beda kayak gitu. Terus ada toy keyboard gitu-gitu jadi memang lebih banyak lah kalo di album kedua emang nentuin nya tuh

	lebih ke Ini bagusnya di ini nih kenapa kita tadi bilang kita pop aja ya biar ini sih, enak gitu kayak di lagu Holiday itu ambience nya adalah country gitu Dia bukan pop yang ini cuma ambience nya country nih Jadi holiday kayak gitu.
Dea	Ambience musiknya
Sobeh	Betul, terus yang tadi Berlayar itu bisa surf gitu, Malu-malu di 90s. Jadi kita nentuin nya lebih ke kayak gitu tuh cuma pattern nya emang Mastering nya yang sama tuh nanti kayak gitu sih
Dea	Ya pokoknya pembedanya adalah album pertama nih Olski masih akustik banget, Album kedua nih udah full band
Sobeh	full band dan variasinya banyak banget
Dea	Iya variasinya lebih banyak
Josef	Aku lanjut pertanyaannya, Untuk alat musik atau peralatan ini di Olski sendiri sudah menggunakan teknologi digital atau masih analog?
Sobeh	Produksi musik udah digital lah
Josef	Digital semua, berarti analog udah gak sama apa pas manggung mungkin masih?
Dea	Nah, ya masih dua-duanya sih kayaknya menurutku Analog dan digital
Sobeh	Analog tuh dalam artian apa ya?
Josef	Analog sih misalnya kayak metronom tuh kan ada yang digitalnya dan analog
Sobeh	Oh itu digital semua, semuanya digital, semuanya digital sih. Cuma kalo manggung emang kita lebih band sekarang kan apa namanya pakainya kan Sequencer, kita belum tuh sama sekali belum pernah kita pakai itu.

Dea	Pertimbangannya ada banyak, salah satunya adalah kalau mau motong di tengah-tengah kalau pakai Sequencer kan agak susah gitu, misalnya nanti kita mau ngomong apa atau mau ada gimmick apa yang baru kepikiran diatas panggung tuh untuk pake sequencernya cukup sulit Tapi pengen, pengen coba pake Sequencer.
Sobeh	Cuma belum terealisasi gitu.
Josef	Di band Olski ini punya konsep atau tema atau ide dalam pembuatan lagu? Kayak tadi ya, ngalir aja ya?
Sobeh	Ngalir sih, kebanyakan ngalir. Biasanya tuh kalo ngumpul gini Mas Dicki selalu tanya tuh nduwe lagu apa? Kalau sama aku ya ,kalau sama Dea mungkin lebih ke Dea aku nduwe lagu ini, jadi kalau tanyanya tuh kayak gitu, tanyakan ke aku biasanya gitu, nduwe lagu apa? Biasanya, kalau Dea biasanya Dea aku nduwe lagu ini, coba nyanyikan.
Dea	Aku belum pernah coba nulis, belum berani gitu. Cuman kalau akhir-akhir ini proses membuat lagu itu kalau gak salah ya, mas Dicki tuh salah satunya dipengaruhi sama lagu apa yang lagi didengerin gitu jadi misalnya, mas Dicki lagi dengerin lagu tentang galau-galau gitu, jadi vibes lagunya tuh pasti akan mengarah ke situ, misalnya kayak gitu tapi bukan karena pribadi kadang-kadang emang ngalir aja oh kayaknya bikin cerita kayak gini bagus deh dijadiin lagu di susun itu baru-baru ini sih. Kalau sebelum-sebelumnya memang random ya baik dari pengalaman, terus curhatan, terus apa ya kisah harian aja sama isu-isu sosial yang ada
Josef	Oke next pertanyaan ini, Apa saja sih yang dilakukan Olski ini dalam tahap pra produksi? Maksudnya sebelum produksi ini apa yang dilakukan?
Sobeh	Biasanya kita kan workshop dulu pasti. Workshop bertiga nih biasanya kita kan workshop bertiga
Dea	Bersama dulu menyatukan
Sobeh	Enaknya kemana nih, enakya kemana nih lagunya nih kayak tadi, terus biasanya kita akan rekam dulu entah pake hp entah rekaman proper gitu, Kita akan share ke additional player Biasanya.

Dea	Nanti terus kita bisa ketemu di studio
Sobeh	Yang memang biasa bantuin kita terutama, karena kan beberapa additional player juga ada yang hanya sekali-sekali aja. Cuma ada beberapa additional player yang memang dia bantuin rekaman kita kayak gitu. Kita akan share rekaman ke mereka gitu, nah biasanya nanti di studio ketemu tuh, mereka udah dengerin juga nah kita brainstorming bareng tuh disitu biasanya kayak gitu
Dea	Nanti ada masukan dari temen-temen
Sobeh	Ya salah satunya kayak Holiday tadi ini enakya dibikin Country ini mas, aku kayak takutnya gila sih ngomong kayak gitu dan kita kepikiran untuk bikin itu gitu sih. Terus setelah itu kita produksi, biasanya kita akan dilatih beberapa kali, biasanya dipanggungin dulu malah sebelum direkam
Dea	Dilive-in dulu
Sobeh	Dilive-in, wah katanya udah oke nih baru kita di workshopnya tuh bikin catch, nah setelah itu baru produksi full
Dea	Workshop, latihan biasanya dibawain perform dulu biar gak deg-degan disitu baru mulai masuk ke rekaman
Josef	Tapi pernah gak sih mas dari rekamannya gak take vocal ulang? Gak bisa ya?
Sobeh	Kayaknya gak pernah pasti ada revisi ya pasti ada revisi
Dea	Revisi kalo pun gak ada revisi aku nya yang kurang mantep deh aku ulangin lagi deh dari awal gitu
Josef	Dalam hal ini siapa aja yang terlibat dalam proses produksi album ini?
Dea	Banyak banget sih
Sobeh	Album kedua banyak banget sih. Kalau album pertama memang kita masih ngeraba-raba gitu sih cuma kalau di album kedua ini memang

	Kita ambil berapa yang terlibat ini kak? Musisi aja paling ada 10 paling ada deh Ada kayaknya
Dea	Kalau Orkes mini, anak-anak kecil 4, kurang lebih 20-an ada kayaknya, Itu sama Mas Sasi yang mixing, mastering, terus operatornya Miko, jadi banyak ada pokoknya ada additional player, player musik maksudnya Kita bertiga, temen-temen operator, terus yang mixing, mastering, teknisi kayak Arno juga ikut, temen-temen crew juga ikut biasanya karena harus Misalnya set drum kan, set kabel-kabel apa segala macam, dan banyak kepala. Kayaknya ditambahin ini bagus, kalau butuh jumlah orangnya mungkin 20an lebih ada orang kayaknya
Sobeh	Vokalnya, penari. Jadi emang banyak banget sih di album kedua ini sangat-sangat banyak, jadi kenapa berwarna? Karena melibatkan banyak orang sih
Josef	Berarti sekitar 20an ya. Kapan sih proses produksi lagu ini yang dilakukan? Maksudnya ada periode tertentu nggak
Sobeh	Nggak sih
Josef	Ada target gitu misalnya?
Sobeh	Target tuh selalu ada tapi selalu meleset
Dea	Iya sih, iya banget lagi
Sobeh	Target sih, Biasanya kita akan meniatkan dulu sih akhirnya gitu kayak nyelesain album kedua tuh setelah Dea masuk tuh targetnya dan itu aja masih setahun gitu, setahun bikinnya gitu. Album pertama, terus di album kedua aja 6 tahun berselang setelah album pertama rilis
Dea	Jadi dari album pertama ke kedua tuh cukup jauh, produksinya selalu setahunan.
Sobeh	Ya pandemi juga sih kemarin. Ya produksinya selalu setahunan Album pertama tuh
Dea	Album pertama tuh produksinya kurang lebih setahun, dari puasa sampai hampir puasa lagi. Album kedua juga dari puasa eh lebaran ya,

	deket lebaran itu mas, oh iya lebaran, setelah lebaran lagi Jadi kurang lebih setahun
Sobeh	Sama, album kedua juga dari puasa. Kalo targetnya selalu ada gitu biasanya kita akan album ketiga nih, kalo bisa tahun depan gitu yaudah target aja toh ngga tau tapi nantinya seperti apa
Dea	Nanti nya kapan ya pokoknya se...se... mood mood nya
Sobeh	Secara materi sebenarnya udah ada gitu
Dea	Ya biasanya kami udah, udah siap-siap nih nabung-nabung materi. Oh ini lagu nih ada tujuh gitu tinggal nambahin tiga lagi, nambahin tiga gitu kan kalo jadi full album gitu bisa nih
Josef	Untuk selanjutnya, apa saja kegiatan dilakukan dalam proses produksi Mas dan Mbak biasanya?
Sobeh	Kegiatan yang dilakukan ya rekaman biasanya makan nasi padang kalau makan pilihannya cuma itu doang
Dea	Iya makan nasi padang bener, karena di studio rekaman kami di Satria Piningit itu dan yang paling deket adalah nasi padang. Terus ngobrol-ngobrol preview biasanya ini nanti kalo ada revisi Kita jadwalkan revisi lagi baru menuju mixing mastering preview ulang baru mixing, mastering.
Josef	Untuk proses rekamannya Mas dan Mbak ketika produksi itu sebuah lagu ini menggunakan multitrack atau livetrack?
Sobeh	Multitrack, tapi kita punya satu album livetrack tuh. Jadi kita ebenernya itu kita punya 3 album sebenarnya, cuma di 2 album ini, In The Woods sama Good Morning ini memang studio live, studio record gitu. Jadi memang multitrack semua tuh, tapi kita juga punya album Orchestra, jadi itu konsernya kita di 2019 dijadiin kaset
Dea	Dijadiin CD

Sobeh	Dan itu live sih, jadi ya kalau Kami secara propernya memang di dua album, karena kalau yang lagu album yang orkestra ini kan memang hanya ngulang lagu-lagu, ngulang lagu yang In The Wood aja, lagu-lagu album pertama aja yang kita orkestrain gitu
Josef	Untuk produksi lagu nih di Band Olski menggunakan peralatannya harus pakai yang di studio profesional apa standar home recording gitu biasanya?
Sobeh	Kalau album pertama di home recording, kalau album kedua cukup proper sih
Dea	Udah yang studio gitu. Kalo dulu di home record di rumah mas Wili.
Sobeh	Iya di rumah gitu
Josef	Untuk Olski sendiri nih lebih untuk proses rekamannya lebih ke studio profesional atau ke home recording? Maksudnya untuk rekaman lagunya? Untuk rekamannya sendiri lebih milih ke studio profesional atau standar yang home recording gitu?
Sobeh	Tergantung kebutuhan sih akhirnya, kalau propernya memang di profesional studio tapi kadang kan kebutuhannya ada cuma yang pake piano aja gitu
Dea	Lagu lagu tertentu yang cuma kebayangannya kayak ini kita rekam sendiri aja kayaknya bisa deh. Mungkin nanti cuma mixing mastering. Kayak lagu yang pas minimalis-minimalis bisa kali di record sendiri, tapi dua-duanya sih tergantung kebutuhan
Josef	Kendalanya apa saja sih yang ditemukan pada proses produksi terus solusinya gimana Mas dan Mbak?
Dea	Kendalanya waktu, Waktu dan jarak
Sobeh	Kalau kemarin waktu dan jarak sih soalnya Kita studio nya itu di Kalasan

Josef	Yang SP, Satria Piningit?
Sobeh	Betul, soalnya Mas Dicky Omah e Kota Gede, Aku Kasihan, Bantul
Dea	Aku juga di Malioboro
Sobeh	Cuma emang proper Kita cukup seneng karena proper, cuma ya jauh itu sih dan gak bisa nyelake gitu loh nyelake itu apa? menyempatkan gitu misal kalau rumahnya dekat kan menyempatkan gitu.
Dea	Misal kayak kalau studio kosong gak? Aku mau rekaman besok, revisi yang ini misalnya sekalian aja deh, nanti sekalian revisi yang ini.
Sobeh	Tinggal berangkat aja, tapi kan kalau jauh kan harus proper. Jadi harus nyiapin waktu misal kita kerja bertiga kan. Biasanya waktunya kan baru jam 12 misal dari pagi sampe siang kan kerja dulu, jam 12 baru kita mulai kan.
Dea	Terus kita lanjut nih sampai mungkin bisa sampai sore atau kemarin biasanya kayak gitu kendalanya itu sih, sama ini paling apa namanya kalau ada tambahan-tambahan instrument atau apa itu biasanya
Sobeh	Kadang kepikiran di jalan enak ini
Dea	Siapa ya yang nambahin ini, tapi kendala utamanya biasanya waktu dan jarak.
Josef	Baik , untuk selanjutnya Kegiatan apa saja yang dilakukan pada pasca produksi?
Sobeh	Banyak. Banyak banget tuh. Pasca produksi berarti ini udah selesai semua ya udah mastering, udah mixing ya, nyiapin release, nyiapin promosi, nyiapin merchandise terus nyiapin promosi ya banyak ya ada release nya, ada media gathering. Media gathering gitu, kita kemarin bikin media gathering tuh terus kita ada bikin showcase nya, bisa juga gitu
Dea	Atau ya sekedar ngumpul sama temen-temen, memperdengarkan ke temen-temen

Sobeh	Temen-temen gitu ngumpul sama temen untuk memperkenalkan lagunya, promo ke media, radio gitu-gitulah ada banyak sih sebenarnya yang disiapkan, lebih banyak itu lebih ribet itunya daripada produksinya. Karena kita kan DIY semua kan ya, ya ada yang bantu cuma otaknya itu kita bertiga biasanya tuh biasanya gitu
Dea	Biasanya decision makernya tetap kita bertiga. Jadi kalau misalnya minta tolong ini tapi mereka pasti nanya, Mas ini gimana, mas itu, mbak gimana. Jadi tetap kita decision maker-nya, promosinya yang paling menguras tenaga dan pikiran.
Sobeh	Rekaman juga tapi kan have fun banget tuh, karena kalau promo kan udah berbicara jualan tuh marketing kan pusing nya disitu.
Josef	Untuk next nya mbak dan mas, Siapa saja sih yang terlibat dalam proses mixing, editing, mastering?
Dea	Ada mas Sasi, Miko
Sobeh	Itu yang mixing poduser sih, produser nggak sih? Iya Iya sih lumayan produser, lumayan produser, itu terus Ada Miko, ada yang ngurusin operator Itu di album kedua ya
Josef	Iya, itu terus yang Arno itu
Sobeh	Itu kru, kalau di tempat Arno tuh biasanya kita dadakan, misalnya kayak kemaren kita kan rekaman piano yang ASA (judul lagu) kan di tempat Arno
Dea	Maksudnya instrumen lain yang nggak perlu jauh-jauh ke sana yang bisa direkam di tempatnya Arno
Sobeh	Nanti tinggal dikirimin filenya
Dea	Bisa direkam sama Arno, nanti Arno mengirim filenya ke Mas Sasi untuk di edit dan di mixing
Sobeh	Ya itu sih kru, orang yang mixing mastering sama operator di studionya, paling penting sih itu

Dea	Karena kita ga bisa mixing mastering sendiri
Sobeh	Terus orang-orang ini tuh ngerti yang pengen kita enakya gini nih, kayak gitu
Dea	Yang gak punya background musik cuma ngomong, Mas Sasi Ini mau dibikin vibes-nya gini ya, Ambience-nya gini ya Yang gak punya background musik cuma ngomong, Mas Sasi Ini mau dibikin vibes-nya gini ya, Ambience-nya gini ya
Sobeh	Itu pentingnya tuh, akhirnya disitu tuh mastering-nya akan pentingnya banget disitu tuh. Kenapa mastering itu mahal karena itu tuh pentingnya, dia akan ngebawa vibe-nya lagu itu kemana nih? Apakah yang dia pengenin sendiri atau memang klien yang pengen kayak gitu
Dea	Kalo kan kayak gitu tergantung request kan, kalo ada yang manut mas Sasi aja deh atau kalo kita udah punya mau, jadi mas Sasi ini yang ini lagu pertama ini, lagu kedua ini, lagu ketiga ini. Sasi banget sih yang terlibat
Sobeh	Nah itu ya pusing malah deh
Josef	Pertanyaannya Apakah menggunakan alat atau teknologi tertentu untuk melakukan mixing, mastering, editing?
Sobeh	Alat ya Mixer paling terus apa namanya kalau aplikasinya banyak sih, ada Cubase, ada Noendo, ada Reaper, nanti takon Arno itu akan lebih detail, detailnya di dia aja
Dea	Gak tau lagi aku
Josef	Yang next nya kendala apa saja yang ditemukan pada tahap pasca produksi?
Sobeh	Kendalanya ya tadi sih, promosi sih pasti. Ini kendala band sih sebenarnya jadi, gak cuma kita sebenarnya, kendala banyak band yang dia emang fokus
Dea	Karena biasanya fokus ke produksi lagu tapi lupa sama promosinya

Sobeh	Betul, apalagi dia DIY gak diurusin sama label, gak ada manajemen, itu PR banyak band sebenarnya gitu yang promosi lah, promosi ya banyak ada ads
Dea	Ada segala bidang banyak, gimana caranya dua lagu ini dibuat semaksimal mungkin sebisa mungkin sampai kitanya merasa yaudah deh bisanya mampunya segini, ini udah maksimal
Sobeh	Gimana ngeviralin lah gitu lah, itu sih, itu kendalanya. Solusinya ya berdoa bro. Tapi emang gak bisa di ini ya, kadang marketing itu kan gak bisa, kamu coba tanya Baskara Putra gitu aja lah misalnya dia ketika ngomong, kamu kenapa bisa segede ini sih? Dia pasti gak akan tau tuh jawabannya, ketika ngomongin teknik, iya memang ada dia bikin barganing, bikin bagan campaign, gitu ada semuanya cuma ketika kamu bikin segede ini ya gak akan ada rumusnya memang itu lucknya dia juga tuh ada faktor itu juga gitu sih. Nah yang kita cari adalah setelah pasca produksi faktor lucknya itu dari dimana tuh gitu, dengan banyak hal, dengan cara media tadi
Dea	Ya tetap mengusahakan kita ngejar nih si luck ini larinya kemana nih, kita kejar dulu nih
Sobeh	Ya dengan cara ya tadi promosi dan lain-lain gitu
Josef	Siapa saja sih pihak yang turut bekerjasama dalam produksi album atau lagu Band Olski? Ada hubungan timbal balik misal seperti rekomendasi, pertukaran, atau dukungan yang diterima Band Olski dari berbagai pihak tersebut?
Dea	Ini berarti semuanya
Josef	Iya, Iya, semuanya
Dea	Kalau siapa aja yang pasti ada di proses produksi itu teman-teman additional tadi ada Mas Gilang di bass, ada Mas Hanif di drum terus siapa lagi sih Andre Flute. Pokoknya temen-temen additional yang terlibat dalam produksi, terus tadi ada mas Sasi, ada temen-temen kru juga gitu. Kalo timbal baliknya apa ya timbal baliknya ya kita masih fee semampunya Olski karena kami adalah band yang independen, yang manggung untuk menabung, untuk rekaman jadi ya kami biasanya

	kasih timbal balik ke temen-temen yang membantuin kami adalah dengan kalau mungkin kalau secara studio secara profesional tapi temen-temen yang kayak additional gitu biasanya kami udah bilang dari awal bahwa Olski mau rekaman nih tapi kami cuma ada budget segini gitu, untuk teman-teman apakah bersedia membantu atau enggak
Sobeh	Misal kayak di panggung sih
Dea	Ya, biasanya temen-temen additional pasti, pasti akan lanjut ke perform gitu-gitu
Sobeh	Sama makan-makan tuh pasti itu kebiasaan kita sih tiap apapun makan-makan
Dea	Soalnya temen-temen additional ini kebetulan mereka tuh sangat mendukung gitu loh Olski, maksudnya Olski bisanya cuma segini, ya gapapa udah hayo kita bantu deh gitu maksudnya malah justru kadang kitanya yang gaenak, tapi temen-temen yang kayak hayo gas gas gas wae mas, gapapa garap wae mas. Jadi kita ikutan semangat padahal tadinya kayak pada bisa gak ya, pada mau gak ya gitu.
Josef	Terus nextnya, Bagaimana sih pendapat personil Band Olski nih Mas Dicki, Mas Sobeh, Mbak Dea terhadap industri musik mainstream atau mayor label?
Sobeh	Menurutku udah nggak ada keduanya ya nggak ada mainstream, nggak ada mayor label. Mainstream mungkin masih ada, tapi kalau mayor label jadi banyak band-band yang nggak ada di mayor label aja gede gitu loh, jadi nggak relate jadinya gitu sekarang.
Dea	Karena perkembangan digital juga kan sekarang orang kayak misalnya aku pribadi gitu ah aku pengen bikin lagu ah aku rekam ah terus aku rilis aja upload sendiri
Sobeh	Udah selesai gitu, tiba-tiba viral kan kita gak tau, ada banyak band
Dea	Terus jadi berkarya, berlanjut gitu, jadi kayak menurutku ya temen-temen ya mungkin

Sobeh	Bedanya, bedanya mungkin adalah ya tadi pasca, teratur banget, misal kayak pasca produksi dia harus ngapain tuh dia udah tau tuh dari manajemen ngapain gitu
Dea	Udah ada schedulingnya lagi
Sobeh	Betul
Dea	Kita dikasih tau sama temen-temen misalnya kita masuk mayor Label. Temen-temen manajemen pasti udah kayak ayo Olski, kamu akan rekaman di bulan Juni sampai Agustus maksimal misalnya. Nanti setelah itu kamu proses promosinya adalah Agustus sampai Desember itu pokoknya mau bentuknya apa, gimana-gimananya mereka sudah ngatur biasanya, nanti terus ada di sela-sela ini akan ada shooting video clip atau ada video apa, atau ada press conference atau apa gitu. Biasanya yang membedakan mungkin karena temen mayor label udah ada bagian-bagian divisinya jadi sudah lebih teratur lah gitu kalo kayak kami ya pusing-pusingnya habis rekaman
Sobeh	Betul, cuma kalo secara produksi dan lain-lain menurutku sih udah jadi ga ada bedanya bahkan berbicara lokal dan nasional juga udah ga ada semuanya jadi sama aja
Dea	Penampil aja, judulnya performer
Josef	Berarti next pertanyaannya apakah band Olski memiliki rasa ketertarikan nih untuk masuk ke major label atau tetap di independent
Sobeh	Tergantung kontraknya. Iya pasti kayak gitu maksudnya kita berbicara kan gak cuma di mayor label-nya ya, maksudnya kita berbicara ke banyak bidang nih, misal kita mau dealing dengan sebuah brand gitu aja, itu kan yang kita lihat juga nanti kontraknya akan seperti apa sih.
Dea	Bentuk kerjasama yang akan kami dapatkan akan seperti apa sih
Sobeh	Cuma kalau mungkin menjadi belajar dari major label pengen banget gitu kalau belajar ya
Dea	Ayo Olski di mayor label yuk setahun ini gitu, nanti kami dengan senang hati dan kami akan mempelajari bagannya disana

Sobeh	Bagannya akan seperti apa sih dan mungkin itu kan udah bukan jadi kebiasaan ya. Banyak band-band Jogja kaya gitu Sheila On Seven, Endang Soekamti, Shaggydog, itu kan masuk di mayor label, dia keluar udah jadi banget gitu karena mereka udah tau nih, ini mau ngapain gitu.
Josef	Ada gak sih rasa yang misalnya tidak suka gitu terhadap major label?
Dea	Gak ada sih, justru kadang emang kayak enak ya kalau di mayor label, kita irinya kayak ya itu tadi, enak ya kalian sudah teratur gitu loh. Kita tuh kayak pusing, bingung mau ngapain gitu, Tapi kalo benci sih, ga ada
Sobeh	Gak sih, sama sekali
Dea	Kita mah anak ini, wah, chill aja chill, gak ada tuh yang sebel-sebel
Josef	Bagaimana pendapat personil Band Olski terhadap kategorisasi band berdasarkan genre? Apakah ini penting?
Sobeh	Penting. Tetap. Kalau kategorisasi jadi penting ya gitu. Dalam artian, kalau aku pribadi sih... Kadang tuh kita nggak bisa mensortir penonton gitu loh, misal dalam satu festival itu ada genre ini, ini, ini, ini jadi kalau kita tahu genre-nya di kategori ini jadi kita membayangkan tuh kita belum pernah nonton band nya nih terus kategorinya adalah dia di rock misal, dia seneng rock jadi dia akan sadar diri untuk menontonnya kayak gitu loh, misalnya kayak gitu. Cuma kalau lingkupnya di apa ya pertemanan dan pergaulan sebisa mungkin malah gak ada tuh
Dea	Gak ada yang misalnya kayak kita band rock terus kamu band pop gitu, gak ah usah nongkrong sama band pop gitu gak ada
Sobeh	Dan kita memang sangat ini ya kita bertiga tuh cukup terbuka banget kalo sama band rock gitu, band punk gitu sama karena mereka ya akrab gitu sama band-band cah-cah indie ne Yogya ya akrab. Mereka kemarin aja kita main yang satu band punk, rock yang satunya band screamo kita main terakhir kayak gitu
Dea	Kalo aku baca ini kan istilah indie mengambilkan genre musik yang dia mainkan agar berbeda dengan genre musik yang dibawah naungan

	mayor label, kalo itu menurutku ga ada sih sekarang. Kalau itu kayaknya udah melebur aja gitu ini anak major label gitu.
Sobeh	Gaada
Dea	Ya nggak, kalau pun kami ketemu terus ngobrol ya ngobrolannya perkara musik, kalian produksi gimana? Kalian bikin lagu apa?
Sobeh	Akhirnya kita malah jadi sama-sama belajar sih, major label tuh gimana sih? Jadinya kayak gitu tuh
Josef	Oke next, Untuk Band Olski sendiri masuk ke dalam genre apa? Terus kenapa memilih genre tersebut?
Dea	Genre musiknya kami pop, kami teguh dengan pop
Sobeh	Karena bisanya itu
Dea	Pop bisa pop rock, pop jazz, pop surf gitu-gitu semuanya bisa, Popular kan? Pop aja dari popular ya udah dari situ aja.
Josef	Pertanyaan terakhir nih Mbak dan Mas. Apakah personil Band Olski menggantungkan ekonominya dari band ini atau tidak? Kalau tidak, apakah personilnya masing-masing bekerja?
Sobeh	Bekerja, kalau menggantungkan belum sih cuma tambahan ya gitu kalau menggantungkan memang belum tapi kalau tambahan ada gitu. Kalau berbicara nantinya financial ya itu emang ada gitu
Dea	Jadi pokoknya Olski ini bukan jadi jalur utama kami untuk mendapatkan penghasilan
Sobeh	Bukan untuk memenuhi kebutuhan
Dea	Jadi kami bertiga masih bekerja
Josef	Profesinya apa Mas dan Mbak?

Dea	Mas Dicki adalah program director di radio
Sobeh	Kalau aku di media marketing kalau Dea di Kriya
Dea	Aku di UMKM, bantuin temen-temen jadi aku bantuin finance di situ. Jadi kami belum menggantungkan perekonomian kami kepada Olski, pengennya sih gitu tapi di tahap ini belum sampai kesana. Ya doakan saja ya semoga bisa band-band an doang tapi dapur tetap ngebul.
Sobeh	Betul sekali
Josef	Baik kalau begitu sekian dan terima kasih banyak.

HASIL WAWANCARA

INFORMAN 4

1. Keterangan Wawancara

Tempat: Mams Well Cafe

Hari, tanggal: 17 Mei 2024

Alokasi waktu: 18.00 WIB - !9.00 WIB

2. Identitas Informan

Nama: Arno (Sound Engineer dan Kru Olski)

Jenis Kelamin: Laki-laki

Josef	Selamat sore Mas Arno, saya ingin melakukan wawancara untuk tugas akhir skripsi mengenai produksi musik Olski. Untuk pertanyaan pertamanya, alat musik apa saja yang digunakan ketika melakukan proses pembuatan lagu?
-------	--

Arno	Alat musiknya untuk Olski itu lumayan banyak jadi yang 4 alat musik paling utama itu adalah gitar, gitarnya gitar akustik dan gitar elektrik untuk gitar elektriknya playernya Mas Dicki itu baru menggunakan di tahun kemarin jadi itu tambahan alat musik untuk album kedua kalau nggak salah album yang Good Morning. Lalu yang kedua ada Mas Sobeh, Mas Sobeh itu pakai keyboard, keyboardnya itu mini toys nah itu yang mungkin menjadi apa ya ciri khas biasanya band-band lain band-band fusion, band-band jazz, band-band pop itu pake keyboard yang besar, ini dia memakai keyboard mainan, nah itu yang unik. Lalu di satu boxnya mas Sobeh itu ada glockenspiel, glockenspiel itu sejenis kolintang besi gitu sama pianika. Tiga Alat itu semua dimasukkan menjadi instrumennya Olski, lalu yang utama itu vokal, vokalnya mbak Dea. Kita tahu vokal itu berasal dari suara manusia lalu di proses, perbedaannya di album In The Wood yang pertama dengan album Good Morning yang kedua itu di album pertama itu Olski menggunakan sistem akustik jadi kayak gitar-gitar akustik terus alatnya mas Sobeh yang satu sama vokal nah sedangkan di album kedua ini berbeda jadi lebih ke full band, jadi ada tambahan drum, bass, ada flute terus kadang ada keyboardistnya juga additional kayak gitu itu sih.
Josef	Berarti sudah digital mas ya, pertanyaan selanjutnya apakah alat musik yang digunakan sudah menggunakan teknologi digital atau masih ada yang menggunakan analog?
Arno	Ini seperti perbedaan album pertama dan album kedua ya album pertama itu jelas itu semuanya analog, analog dalam arti itu semua dimainkan oleh manusia ya nah kalau dibilang analog dan elektrik itu berbeda. Saya disini bilang bukan analog dan digital tapi analog dan elektrik nanti ada sesi saya menjelaskan tentang analog dan digital. Jadi di Olski itu di album kedua adalah analog dan elektrik, analognya olski bertiga kita sebut aja vokalnya itu analog ya karena dari mulut manusia, suara manusia dan elektriknya itu ada di gitar elektrik, bass sekitar berapa berarti 80% itu masih analog alat musik analog seperti itu.
Josef	Untuk next pertanyaannya, bagaimana sih proses rekaman yang dilakukan ketika memproduksi sebuah lagu terus, apakah menggunakan multitrack atau livetrack?
Arno	Untuk produksi album, Olski yang profesional itu menggunakan multitrack. Jadi di sisi lain kenapa Olski menggunakan multitrack karena itu mengejar profesionalnya, mengejar musik yang lebih kompleks kayak gitu ya, proses rekamannya itu multitrack kenapa tidak live ya. Satu karena instrumen Olski untuk album itu sangat banyak jadi membutuhkan ritem yang banyak sedangkan di Olski sendiri bertiga itu kebanyakan banyak leadnya, lead itu dalam arti banyak melodinya seperti itu.
Josef	Berarti menggunakan multi-track. Untuk next pertanyaannya, apakah ada lagu yang diproduksi harus menggunakan peralatan studio profesional seperti di Satrio Piningit atau studio home recording, mengapa demikian?
Arno	Eee Sebenarnya Olski itu menggunakan 2 metode itu yang pertama menggunakan home recording untuk membuat guide, guide dalam arti sebelum kita rekaman, sebelum kami rekaman lebih lanjut, lebih ke profesional itu kita membutuhkan guide lagu. Pertama untuk mengatur temponya berapa, tempo dalam satuan itu bpm, habis itu alur lagunya bagaimana jadi di home recording ini memudahkan untuk ke proses ke profesional recording nya begitu dan mengapa

	demikian profesional recording itu lebih mengejar alat profesional juga sih jadi kayak drum kalau kita di home recording kalau kami rekaman di home recording itu drum nya drawing atau menggambar sedangkan ada SDM yang pro player nya itu bisa drummer asli kenapa tidak kita ke professional recording seperti itu.
Josef	Untuk nextnya, apa saja nih faktor Band Olski melakukan proses rekaman di studio profesional dibandingkan home recording? Ada faktor tertentu?
Arno:	Faktornya ada beberapa. Kenapa tidak memilih home recording? Profesional recording itu memiliki alat yang sudah standar untuk dalam arti standar itu lebih terpercaya lah, lebih prepare gitu sedangkan di home recording semuanya by digital, jadi semuanya bisa digambar sebenarnya cuman untuk keaslian dari pemain manusianya itu lebih enak multitrack, multitrack professional recording nah sedangkan kalau home recording juga faktor yang dapat dilihat adalah dari segi waktu juga, biasanya gitu. Kalau di professional recording, itu SDM atau operator atau mixing mastering SDM nya itu mereka lebih berpengalaman sedangkan kalau di garap sendiri kita masih mencari referensinya itu yang susah referensi lagu yang jadi di rekaman itu sebenarnya ada proses ini mungkin jarang terlihat ya di kalangan umum. Bagaimana lagu, satu lagu itu memiliki referensi lagu lain yang lebih terkenal misalnya kayak gitu, apa kita melihat dari luar negeri gimana sih rekaman dari Amerika nah kita samakan dengan itu seperti itu.
Josef	Okay, berarti lebih ke studio profesional dari alatnya segala macam, untuk kendalanya apa saja yang ditemukan pada proses produksi terus solusinya?, kendala dalam mungkin proses rekaman, dan lain-lain?
Arno	Kendala yang pertama, yang paling mencolok adalah di teknis, contohnya teknis itu dari peralatan, misalnya gitarnya tidak cocok, jadi gitarnya mas Dicki ternyata tidak cocok dengan karakter lagu barunya. Nah itu akhirnya kita mencari, kami mencari gitar lain seperti itu, nah yang kedua adalah faktor dari playernya, jadi sebelum proses rekaman itu ada proses rehearsal atau latihan bersama dan di saat latihan bersama nih udah oke nih udah fix cuman kok pas recording kok nggak, nggak cocok gitu nah itu akan diubah lagi, jadi lebih ke teknis dan SDM-nya dan player-nya sih kayak gitu. Oh iya satu lagi ada komunikasinya, komunikasi yang paling ketara itu adalah waktu nah itu menjadi salah satu faktor kenapa dipilih multitrack jadi gak langsung barengan semuanya jadi waktu itu lebih bisa tertata sih.
Josef:	Oke baik, untuk selanjutnya nih mas, siapa saja sih yang terlibat dalam proses mixing, editing, mastering dalam tahap pasca produksi?
Arno	Yang terlibat dalam proses mixing, editing, mastering itu ada namanya operatornya Satrio Piningit studio namanya Mas Sasi, di setiap studio recording pasti ada orang yang memegang mixing dan mastering, nah kalau di Satrio Piningit itu ada yang namanya Miko, Miko itu jadi operator dan itu mereka bekerja sama ketika lagi take lagunya itu diusahakan semua instrumen itu bersih biar bisa di mixing dan mastering, gampangannya seperti itu.
Josef	Oke baik, untuk nextnya bagaimana nih proses mixing, editing, mastering dilakukan?
Arno	Proses mixing itu berarti kan mencampurkan, mencampurkan beberapa instrumen dan sinyal, nah disini mixing itu berarti balancing, mixing berarti kan otomatis

	contoh aja ya, drum nya sama snare nya dibuat gimana biar tidak menonjol salah satu sesuai karakter. Habis itu vokal, vokal mau digimanain itu di mixing. Lalu di mastering itu lebih gampangnya, proses mastering itu bagaimana dari hasil mixing itu mendapat target referensi dari referensi dan karakter dari lagu referensi yang kita buat itu mungkin yang jadi musisi sekarang itu sangat apa ya namanya, mencolok lah. Agar kenapa kalau mastering tidak dilakukan, kadang-kadang kayak Youtube, kayak platform-platform media itu mereka nggak mau menerima hasil atau material lagu yang di bawah berapa desibel seperti itu, jadi harus emang profesional banget sih sampai semasteringnya itu. Kalau editing ada quantize nah quantize itu drumnya misalnya drumnya pasti karena itu manusia yang rekaman ya, itu nggak on tempo nah itu nanti di quantize kayak gitu disamain temponya abis itu misalnya lagi take nih gitarnya di pertengahan lagu salah nah nanti itu bakal di glue di glue itu berarti di lem sistemnya sama kayak analog pita jaman dulu kalau ada yang salah dipotong tengah habis itu dilanjut lagi seperti itu.
Josef	Baik untuk selanjutnya apakah menggunakan alat atau teknologi tertentu untuk melakukan proses mixing, mastering, editing dalam proses produksi?
Arno	Menggunakan alat tertentu ya teknologi tertentu, yang pertama adalah komputer. Jadi semua rekaman sekarang adalah by digital, sinyal analog melalui sound card, sound card ke komputer atau PC habis itu ke DAW nah DAW ini digital cari sendiri ya nah DAW nya itu menjadi penghantar bukan penghantar ya media dari sinyal analog ke digital. Abis selain PC, ada speaker monitor atau flat speaker yang bisa menentukan mixing dan mastering nya itu abis itu mastering itu juga ada DAW nya lagi ada kalau di Satrio Piningit ini kemarin pake Nuendo, Nuendo mungkin ada Cubase ya ada banyak sih DAW, kalau di Satrio Piningit kemarin pake Nuendo, mungkin ada Cubase, Cubase ya, banyak sih DAW, cuma pas di Satrio Piningitt itu pake Nuendo, masteringnya pake Wave Studio.
Josef	Baik, untuk nextnya nih mas, pertanyaan terakhir kendala apa saja sih yang biasa ditemukan pada tahap pasca produksi misalnya dalam mixing atau mastering, terus solusinya apa nih?
Arno	Kendalanya dari segi referensi misalnya kalo band, kalo band saat membuat lagu ketika band membuat lagu pasti dia punya referensi, referensinya itu biasanya dicari oleh player band ketika sudah menemukan berarti Olski misalnya ada lagu 1, referensinya kok deket kayak bandnya kamera Opsurska gitu nah itu bisa menjadi referensi nah itu menjadi kendala karena kita harus menyamakan frekuensinya juga. Lalu untuk pasca produksinya tentunya sampai ke produksi ya, produksi bagaimana penyebaran lagunya, bagaimana... Oh iya sebelumnya, sebelum kita membahas tentang penyebaran lagu ada Hearing Session nah Hearing Session ini kayak mendengarkan tipis-tipis kepada beberapa penonton atau fans itu bagaimana sih lagu yang kita buat itu cocok gak sih? Tertarik Tertarik

	gak sih? Kayak Kayak gitu baru kita nanti ke penyebaran lagu dan lain-lain seperti itu.
Josef	Baik, terima kasih mas untuk wawancaranya.





